

**SIKAP MENTAL ENTREPRENEURIAL GOVERNMENT TERHADAP KINERJA APARATUR
PEMERINTAH DAERAH DI KABUPATEN KEPULAUAN SITARO****ENTREPRENEURIAL GOVERNMENT OF MENTAL ATTITUDE ON LOCAL GOVERNMENT
OFFICIALS PERFORMANCE IN ISLANDS DISTRICT SITARO**

Oleh :
Ritson Kadisi¹
Agus Supandi Soegoto²

^{1,2} **Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Program Magister Manajemen
Universitas Sam Ratulangi Manado**

E-mail:

[ritson.kadisi@yahoo.co.id¹](mailto:ritson.kadisi@yahoo.co.id)
[supandi_smrt@yahoo.co.id²](mailto:supandi_smrt@yahoo.co.id)

Abstrak: Tuntutan masyarakat terhadap pelaksanaan *good governance* pada sektor publik dalam beberapa tahun ini semakin meningkat. Hal ini belajar dari pengalaman akibat banyaknya organisasi publik yang memiliki kinerja yang kurang baik, yang berakibat pelayanan yang diberikan tidak dapat memuaskan masyarakat. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui pengaruh sikap mental entrepreneurial yaitu: Inovator, Sikap Pemberani dan Kreatif, Menciptakan Nilai dan Mengenali Peluang, Kemampuan Komunikasi, dan Mobilitas Manusia dan Sumber terhadap Kinerja aparatur pemerintah di Kabupaten Kepulauan Sitaro baik secara simultan maupun parsial. Metode analisis yang digunakan yaitu metode asosiatif. Teknik analisis data menggunakan analisis Regresi Linier Berganda. Hasil penelitian menunjukkan bahwa baik secara simultan maupun parsial sikap mental entrepreneurial yaitu: Inovator, Sikap Pemberani dan Kreatif, Menciptakan Nilai dan Mengenali Peluang, Kemampuan Komunikasi, dan Mobilitas Manusia dan Sumber Daya berpengaruh positif dan signifikan terhadap Kinerja aparatur pemerintah.

Kata kunci: sikap mental entrepreneurial, inovator, pemberani, menciptakan nilai, kinerja

Abstract: People's demand for the implementation of *good governance* in the public sector in recent years has increased. It is learned from the experience due to the many public organizations that have poor performance, resulting in services provided not be satisfactory for the community. The purpose of this study to determine the effect of mental attitude entrepreneurial namely: Innovators, Courageous and Creative Attitude, Creating Value and Identifying Opportunities, Communication Skills, and Human Mobility and the source of the performance of government officials in the Islands District Sitaro either simultaneously or partially. The analytical method used is associative method. Data were analyzed using multiple linear regression analysis. The results showed that both simultaneously and partially mental attitude entrepreneurial namely: Innovators, Courageous and Creative Attitude, Creating Value and Identifying Opportunities, Communication Skills, and Human Resources Mobility positive and significant impact on the performance of government officials.

Keywords: entrepreneurial mental attitude, innovators, brave, creating value, performance

PENDAHULUAN**Latar Belakang**

Tuntutan masyarakat terhadap pelaksanaan *good governance* pada sektor publik dalam beberapa tahun ini semakin meningkat. Hal ini belajar dari pengalaman akibat banyaknya organisasi publik yang memiliki kinerja yang kurang baik. White (2000) mengemukakan bahwa sektor swasta dan sektor publik menghadapi tantangan lingkungan yang kurang lebih sama. Perubahan lingkungan yang meliputi segala aspek kehidupan, baik yang bersifat ekonomi, sosial, budaya, dan politik menjadi penyebab akan tuntutan masyarakat tersebut. Dalam upaya mengantisipasi perubahan kondisi lingkungan, sektor publik perlu mengarahkan kembali upaya mereka agar sesuai dengan kebutuhan dan peluang yang ada.

Para pelaksana disektor publik mereview dan mengoreksi kembali cara-cara bekerja, contohnya dengan memperkenalkan sistem yang baru, reorganisasi, mengadopsi metode pekerjaan baru dan lain sebagainya termasuk melakukan perubahan manajemen (Ulupui, 2002). Sektor publik juga perlu melakukan efisiensi dan efektivitas pengelolaan dengan melakukan pemotongan pengeluaran pemerintah (Walsh, 1995). Hal ini menunjukkan sektor publik saat ini diharapkan dapat memperlihatkan ciri-ciri yang dimiliki sektor swasta, termasuk perilaku dibidang kewirausahaan (Leadbetter, 1997 dalam White, 2000).

Untuk menjawab berbagai tantangan yang muncul dari perubahan lingkungan secara global, masyarakat saat ini membutuhkan birokrasi yang memiliki jiwa entrepreneur/*entrepreneurial government* (Winarno, 2004). Hal ini karena adanya tantangan dari globalisasi, baik dalam konteks administratif maupun dalam konteks politik tidak akan pernah dapat dilaksanakan secara efektif jika aparat pemerintah daerah gagal mengembangkan kapasitasnya secara memadai untuk mengelola proses pembangunan. Dalam konteks ini, *reinventing government* signifikan untuk diterapkan dan menemukan momentum yang tepat. Dalam konteks ini, *reinventing* dimaknai sebagai penciptaan kembali birokrasi dengan mendasarkan pada sistem wirausaha, yakni menciptakan organisasi-organisasi dan sistem publik yang terbiasa memperbarui, yang secara berkelanjutan, memperbaiki kualitasnya tanpa harus memperoleh dorongan dari luar.

Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh,

1. Apakah secara simultan sikap mental entrepreneurial government yang terdiri dari inovator, pemberani dan kreatif, menciptakan nilai dan mengenali peluang, komunikasi, serta ketrampilan mobilitas manusia dan sumber daya berpengaruh terhadap kinerja aparat pemerintah.
2. Apakah secara parsial sikap mental entrepreneurial government yang terdiri dari inovator, pemberani dan kreatif, menciptakan nilai dan mengenali peluang, komunikasi, serta ketrampilan mobilitas manusia dan sumber daya berpengaruh terhadap kinerja aparat pemerintah.

KAJIAN PUSTAKA**Kewirausahaan**

Kewirausahaan berasal dari terjemahan "*Entrepreneurship*" yang secara harfiah diterjemahkan sebagai "perantara". Wirausaha sendiri berasal dari Bahasa Perancis, *entrepreneur* yang dalam Bahasa Inggris berarti *go between* yang berarti "antara" (Alma, 2005). Sedangkan dalam Bahasa Jerman, *unternehmer* yang berarti orang yang memiliki sekaligus menjalankan sendiri usahanya (Drucker, 1996).

Kewirausahaan berarti sekumpulan sifat-sifat atau watak yang dimiliki oleh individu yang menunjukkan besarnya potensi untuk menjadi wirausahawan (Herawati, 1998). Wirausahawan adalah individu yang mengamati kesempatan dan menciptakan organisasi untuk mengejar kesempatan (Bygrave, 1994).

Berwirausaha adalah menciptakan sebuah bisnis baru dengan mengambil resiko demi mencapai keuntungan dengan cara mengidentifikasi peluang dan menggabungkan sumber daya yang diperlukan (Zimmerer & Scarborough, 2008).

Karakteristik wirausahawan dapat dijelaskan sebagai berikut (Meredith, 1996):

- a. Percaya diri (*Self confidence*) yaitu memiliki nilai keyakinan, optimisme, individualitas dan ketidaktergantungan. Individu yang memiliki kepercayaan diri cenderung memiliki keyakinan akan kemampuannya untuk mencapai keberhasilan. Seorang wirausahawan percaya terhadap kemampuan dan konsep wirausaha yang dimilikinya. Mereka percaya bahwa mereka memiliki kemampuan untuk menyelesaikan apapun yang telah mereka rencanakan.
- b. Berorientasi tugas dan hasil; adalah selalu mengutamakan prestasi, berorientasi laba, ketekunan dan ketabahan, tekad kerja keras, mempunyai dorongan kuat, energik dan berinisiatif. Dalam kewirausahaan, peluang hanya diperoleh apabila ada inisiatif.
- c. Keberanian mengambil resiko; merupakan kemampuan untuk mengambil resiko atas hal-hal yang dikerjakannya (As'ad, 2003), resiko yang diambil adalah resiko yang diperhitungkan dan realistik, sesuai dengan pengetahuan, latar belakang dan pengalamannya yang akan meningkatkan kemungkinan keberhasilannya (Zimmerer & Scarborough, 2008).
- d. Kepemimpinan; wirausahawan yang berhasil selalu memiliki sifat kepemimpinan, kepeloporan, dan keteladanan, disamping itu selalu ingin bergaul untuk mencari peluang, terbuka untuk menerima kritik dan saran yang kemudian dijadikan peluang. Ia selalu ingin tampil berbeda, lebih dulu, lebih menonjol, lebih menyukai mengendalikan sumber daya mereka sendiri dan menggunakan sumber daya untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan sendiri (Zimmerer & Scarborough, 2008).
- e. Keorisinilan; memiliki unsur berupa nilai inovatif, kreatif dan fleksibel, ditandai dengan tidak pernah puas dengan cara yang telah dilakukan, selalu menuangkan imajinasi dalam pekerjaan serta selalu memanfaatkan perbedaan. Menurut As'ad (2003) keorisinilan merupakan kemampuan untuk menciptakan hal-hal yang baru, tidak terikat pada pola-pola yang sudah ada, kreatif dan cakap dalam berbagai bidang dan memiliki pernyataan maupun pengalaman yang cukup banyak. Kreativitas juga merupakan kemampuan untuk mengenali dan melihat suatu kesempatan dimana orang lain tidak mengetahuinya sehingga dapat menciptakan sesuatu yang baru.
- f. Berorientasi masa depan; yaitu memiliki perspektif dan pandangan ke masa depan sehingga akan selalu berusaha untuk berkarya dan berkarya. Pandangan yang jauh ke depan, membuat wirausahawan tidak cepat puas dengan karya dan karya yang sudah ada sekarang. Oleh sebab itu, ia selalu mempersiapkannya dengan mencari peluang.

Mustahil untuk menemukan seorang wirausahawan yang memiliki angka tinggi untuk semua karakteristik. Karakteristik utama yang dapat dijumpai pada sebagian besar wirausahawan adalah kepercayaan pada diri sendiri, fleksibilitas, keinginan untuk mencapai sesuatu dan keinginan untuk tidak tergantung pada orang lain (Meredith, 1996).

Kinerja Aparatur Pemerintah

Kinerja sering diidentikkan dengan istilah prestasi. Istilah kinerja atau prestasi merupakan pengalih bahasa dari kata Inggris "performance". Kinerja atau *performance* merupakan perilaku organisasi yang secara langsung berhubungan dengan aktifitas hasil kerja, pencapaian tugas dimana istilah tugas berasal dari pemikiran aktifitas yang dibutuhkan oleh pekerja (Gibson, 1997).

Gibson (1997) mendefinisikan kinerja sebagai hasil dari pekerjaan yang terkait dengan tujuan organisasi seperti kualitas, efisien dan kriteria efektifitas kerja lainnya. Menurut Minner (1988, dalam Mudjiati, 2008) kinerja didefinisikan sebagai tingkat kebutuhan seorang individu sebagai pengharapan atas pekerjaan yang dilakukannya. Setiap harapan dari tiap individu dinilai berdasarkan peran. Jika peran yang dimainkan seseorang individu tidak diketahui dengan jelas atau nampak samar, maka setiap individu tidak akan mengetahui secara persis apa yang diharapkannya. Kinerja juga merupakan hasil yang telah dicapai seseorang, yang berhubungan dengan tugas dan peran yang dilakukannya. Menurut Fiske (McCoy dan Cudeck, 1994, dalam Mudjiati, 2008) kinerja merupakan perilaku atau tindakan yang relevan dengan tujuan organisasi. Spesifikasi tujuan ini mewakili keputusan penilaian yang dilakukan oleh ahlinya.

Dalam studi manajemen kinerja pegawai adalah hal yang memerlukan pertimbangan yang penting sebab kinerja individual seorang karyawan dalam organisasi merupakan bagian dari kinerja organisasi, dan dapat menentukan kinerja dari organisasi tersebut. Berhasil tidaknya kinerja yang telah dicapai organisasi tersebut

akan dipengaruhi oleh tingkat kinerja dari karyawan secara individual maupun kelompok. Kinerja merefleksikan seberapa baik dan seberapa tepat seorang memenuhi permintaan pekerjaan. Notoatmodjo (2003) mendefinisikan bahwa kinerja pegawai adalah ukuran dalam suatu organisasi sampai sejauh mana kesetiaan karyawan terhadap pekerjaannya serta sampai seberapa besar penghargaan yang diberikan perusahaan dalam rangka pengembangan sumber daya manusia.

Handoko (2001) kinerja adalah suatu aspek penting yang dapat mengembangkan organisasi secara efisien dan efektif. Hal ini berarti suatu organisasi memanfaatkan secara baik sumber daya yang ada dalam organisasi terutama sumber daya manusia. Mahsun (2006: 15) menyatakan oleh karena sifat dan karakteristik yang unik, maka organisasi sektor publik memerlukan ukuran penilaian kinerja yang lebih luas, tidak hanya tingkat laba, efisiensi dan finansial. Pengukuran kinerja organisasi sektor publik meliputi aspek-aspek antara lain:

1. Kelompok masukan (*input*) adalah segala sesuatu yang dibutuhkan agar pelaksanaan kegiatan dapat berjalan untuk menghasilkan keluaran.
2. Kelompok proses (*process*) adalah ukuran kegiatan, baik dari segi kecepatan, ketepatan, maupun tingkat akurasi pelaksanaan kegiatan tersebut.
3. Kelompok keluaran (*output*) adalah segala sesuatu yang diharapkan langsung dapat dicapai dari suatu kegiatan yang dapat berwujud (*tangible*) maupun yang tidak berwujud (*intangible*).
4. Kelompok hasil (*outcome*) adalah segala sesuatu yang mencerminkan berfungsinya keluaran kegiatan pada jangka menengah yang mempunyai efek langsung.
5. Kelompok manfaat (*benefit*) adalah sesuatu yang terkait dengan tujuan akhir dari pelaksanaan kegiatan.
6. Kelompok dampak (*impact*) adalah pengaruh yang ditimbulkan baik positif maupun negatif.

Penelitian Terdahulu

Penelitian yang dilakukan Ikhsan (2007) menekankan pada variabel yang mempengaruhi sikap mental entrepreneurial pemerintah kabupaten, penelitian ini dilakukan di Kabupaten Serdang Bedagai, dengan variabel bebas hirarki, formalisasi, kepercayaan, misi, etika, dan pembatasan aturan, dengan variabel tidak bebas kepuasan masyarakat. Hasil penelitian bahwa seluruh variabel bebas berpengaruh terhadap variabel tidak bebas. Saran dalam penelitian ini yaitu peneliti lain dapat memasukan variabel pemerbdayaan masyarakat, efisiensi biaya, sentralisasi, spesialisasi dalam mengukur managerial entrepreneurship pada organisasi pemerintahan. Penelitian Pinontoan (2013) tentang pengaruh implementasi entrepreneurial government terhadap kinerja aparatur pemerintah di dinas pendapatan daerah Provinsi Sulawesi Utara. Variabel bebas dalam penelitian ini yaitu entrepreneurial government yang terdiri dari 10 dimensi variabel yaitu: (1) pemerintah katalis; (2) pemerintah milik masyarakat; (3) pemerintah yang kompetitif; (4) pemerintah yang digerakan misi; (5) pemerintah yang berorientasi hasil; (6) pemerintah yang berorientasi pelanggan; (7) pemerintah wirausaha; (8) pemerintah antisipatif; (9) pemerintah desentralisasi; (10) pemerintah berorientasi pasar; sedangkan variabel tidak bebas adalah kinerja aparatur pemerintah. Analisis data dalam penelitian ini menggunakan analisis regresi linear berganda. Hasil penelitian menunjukkan bahwa semua variabel bebas yaitu entrepreneurial government memiliki pengaruh secara parsial terhadap kinerja aparatur pemerintah dan pengaruhnya adalah positif.

Kesimpulan yaitu ada pengaruh dari prinsip entrepreneurial government yaitu pemerintah wirausaha terhadap kinerja aparatur pemerintah di Dinas Pendapatan Daerah Provinsi Sulawesi Utara. Saran yaitu pihak Dinas Pendapatan Daerah perlu terus meningkatkan kinerja aparatur pemerintah dengan mengembangkan pemerintah bergaya wirausaha pada instansinya.

Demikian juga penelitian Sumarhadi (2002) melakukan penelitian tentang *Entrepreneurial government* dalam persepsi pejabat birokrasi. Dari hasil analisis dan interpretasi ditemukan bahwa pemahaman dan pengetahuan pejabat Pemerintah Kabupaten Bengkalis terhadap konsep *kewirausahaan* secara umum dapat dikatakan masih rendah. Ini tergambar dari banyaknya pejabat yang tidak mengerti dengan ide-ide yang ada didalam *kewirausahaan* seperti *customer oriented*, *citizen charter*, anggaran berbasis kinerja, sistem insentif, *sunset law*, kompetisi antar *providers*, pola kemitraan dengan swasta dan adanya orientasi *profit oriented* bagi pemerintah. Hal ini disebabkan masih jarang nya konsep ini diperkenalkan (kurangnya sosialisasi) kedalam birokrasi Pemerintah Kabupaten Bengkalis, kurangnya kompetensi dan adanya budaya birokrasi paternalistik

yang tidak kondusif untuk tumbuh dan berkembangnya konsep ini kedalam birokrasi Pemerintah Kabupaten Bengkalis.

Kerangka Konseptual Penelitian

Kerangka konseptual dalam penelitian ini, sebagai berikut:

Gambar 1. Kerangka Konseptual

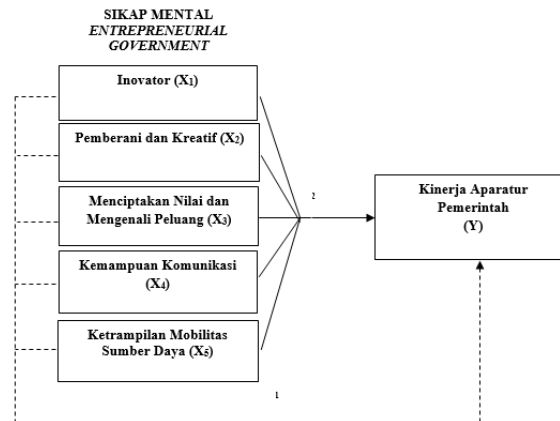


Figure 1. Conceptual Framework

Berdasarkan uraian sebelumnya, dapat dirumuskan hipotesa sebagai berikut:

1. Diduga secara simultan sikap mental entrepreneurial government yang terdiri dari inovator, pemberani dan kreatif, menciptakan nilai dan mengenali peluang, komunikasi, serta ketrampilan mobilitas manusia dan sumber daya berpengaruh terhadap kinerja aparatur pemerintah.
2. Diduga secara parsial sikap mental entrepreneurial government yang terdiri dari inovator, pemberani dan kreatif, menciptakan nilai dan mengenali peluang, komunikasi, serta ketrampilan mobilitas manusia dan sumber daya berpengaruh terhadap kinerja aparatur pemerintah.

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian yang dipakai adalah *explanatory* atau penjelasan yang bersifat asosiatif untuk mengetahui pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen. Penelitian ini berdasarkan jenis data yang diambil adalah penelitian kuantitatif, Sugiyono (2010:13) mengemukakan penelitian kuantitatif, merupakan penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivisme, yang digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu. Penelitian ini menggunakan dua macam data, yaitu data primer dan data sekunder. Data Primer diperoleh melalui survei (Singarimbun dan Effendi, 2006). Alasan memilih tehnik survei adalah keterbatasan waktu dan biaya, dan karakteristik responden sesuai dengan permasalahan penelitian. Teknik pengambilan sampel pada umumnya dilakukan secara random, pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian (kuesioner/angket), analisis data bersifat kuantitatif/statistik dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan (Rangkuti, 2011).

Pada penelitian ini yang menjadi target populasi adalah aparatur pemerintah di Kabupaten Kepulauan Sitaro sedangkan sampel berjumlah 115 orang pegawai negeri sipil. Lokasi penelitian di Pemerintah Daerah Kabupaten Kepulauan Sitaro. Waktu penelitian bulan Juli-September 2016. Penarikan sampel dengan teknik non probability sampling pada aparatur pemerintah di daerah Kabupaten Kepulauan Sitaro, dimana mereka memiliki peluang dan kesempatan yang sama untuk dipilih menjadi responden penelitian. Sesuai dengan

karakteristik sampel tertentu yang dibutuhkan maka tehnik penarikan sampel non probabilitas yang dipilih adalah tehnik purposif sampling. Tehni purposif digunakan ketika peneliti memilih sampel didasarkan kepada beberapa kriteria (Cooper & Schindler, 2006).

Definisi Operasional dan Pengukuran Variabel

Penelitian ini dilaksanakan dengan menggunakan variabel independen (X) dan variabel dependen(Y), dimana variabel variabel independen (Sikap mental entrepreneurial government) terdiri dari: (X₁) Inovator, dan (X₂) Pemberani dan kreatif, (X₃) Menciptakan nilai dan mengenali peluang, dan (X₄) Kemampuan komunikasi dan (X₅) Ketrampilan mobilitas manusia dan sumber daya. Sedangkan variabel (Y) merupakan variabel Kinerja Aparatur Pemerintah. Definisi operasional variabel, dapat dilihat pada Tabel 1, dibawah ini.

Tabel 1. Variabel, Definisi Variabel, Indikator dan Skala Pengukuran

Variabel	Definisi Variabel	Indikator	Skala Pengukuran
Inovator (X ₁)	Kemampuan mencipta dan memberi nilai tambah menjadi sesuatu yang dapat diimplementasikan terhadap sumber daya yang dimiliki.	1) menciptakan, 2) menemukan, 3) menerima ide baru.	Skala Likert
Pemberani dan kreatif (X ₂)	Usaha untuk menimbang dan menerima risiko dalam pengambilan keputusan dan dalam menghadapi ketidakpastian dengan cara yang kreatif.	1) Pengambilan keputusan berisiko 2) menghadapi ketidakpastian secara kreatif	Skala Likert
Menciptakan nilai dan mengenali peluang (X ₃)	Kemampuan menciptakan sesuatu yang bernilai dan mengenali peluang yang menguntungkan.	1) Menciptakan produk bernilai 2) Menciptakan layanan yang bernilai 3) mengenali peluang-peluang yang membantu peningkatan kinerja	Skala Likert
Kemampuan komunikasi (X ₄)	Kemampuan menjalin hubungan/operasional dengan segala kalangan. Indikator, yaitu komunikasi dan hubungan antar personal, atasan, masyarakat	1) komunikasi 2) hubungan antar personal 3) hubungan dengan masyarakat	Skala Likert
Ketrampilan mobilitas manusia dan sumber daya (X ₅)	Keahlian mengatur dan memimpin untuk mencapai tujuan.	1) penentuan tujuan 2) perencanaan 3) Pengaturan sumber daya	Skala Likert

Kinerja Aparatur Pemerintah	Kinerja sebagai hasil pekerjaan yang terkait dengan tujuan organisasi.	1) Penggunaan sumber daya 2) Keluaran (<i>output</i>) kinerja 3) Hasil (<i>outcome</i>) kinerja	Skala likert
-----------------------------	--	---	--------------

(Y)

Penelitian ini menggunakan skala likert dalam instrument penelitian. Sugiyono (2009:107) skala likert digunakan untuk mengukur sikap, pendapat dan persepsi seseorang atau sekelompok orang tentang fenomena sosial ini telah ditetapkan secara spesifik oleh peneliti yang selanjutnya disebut sebagai variabel penelitian.

Metode analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah regresi linier berganda, termasuk didalamnya koefisien korelasi berganda, koefisien determinasi berganda serta uji t dan uji F. Uji validitas digunakan untuk mengukur sah atau valid tidaknya suatu kuisioner. Suatu kuisioner dikatakan valid jika pertanyaan pada kuisioner mampu untuk mengungkapkan sesuatu yang akan diukur oleh kuisioner tersebut. Reliabilitas adalah ukuran yang menunjukkan seberapa tinggi suatu instrument dapat dipercaya atau dapat diandalkan, artinya reliabilitas menyangkut ketepatan (dalam pengertian konsisten) alat ukur (Mustafa, 2009).

Analisis regresi berganda dilakukan dengan menggunakan Program SPSS 20.0 dengan tujuan untuk mengetahui pengaruh antar variabel penelitian. Analisis regresi berganda merupakan suatu metode yang dipakai untuk menggambarkan hubungan antara variable independen dengan variabel dependen. Teknik analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah regresi linier berganda, mengikuti pendapat (Rangkuti, 2011), dengan rumus sebagai berikut:

$$Y = b_0 + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \beta_4 X_4 + \beta_5 X_5 + \varepsilon_t$$

Dimana :

Y	= Kinerja Aparatur Pemerintah	β_0	= Intercept Y
X_1	= Inovator	β_1, β_2	= Koefisien Regresi
X_2	= Pemberani dan kreatif	e	= Error atau sisa (residual)
X_3	= Menciptakan nilai dan mengenali peluang		
X_4	= Kemampuan komunikasi		
X_5	= Ketrampilan mobilitas manusia dan sumber daya		

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Hasil Uji Statistik

Hasil uji terhadap instrumen penelitian semua valid dan reliable. Semua item pertanyaan valid karena memiliki nilai r hitung di atas nilai r tabel, dan juga nilai r lebih besar dari nilai kritis yaitu di atas 0,30 (>0,30). Sedangkan pada uji reliabilitas semua variabel relabel karena memiliki nilai Alpha Cronbach di atas nilai 0,60 atau >0,60 (Malhotra, 2007). Hasil uji menunjukkan bahwa semua variabel dalam penelitian ini valid dan relabel, dan dapat dilanjutkan untuk analisis regresi linear berganda dan uji hipotesis. Hasil uji multikolinearitas dapat dilihat pada Tabel 2, sebagai berikut:

Tabel 2. Uji Multikolinieritas

Variabel	VIF	Ket.
Inovator (X ₁)	2,321	Non multikolinieritas
Pemberani dan Kreatif (X ₂)	5,712	Non multikolinieritas
Menciptakan Nilai dan Mengenali Peluang (X ₃)	4,999	Non multikolinieritas
Kemampuan Komunikasi (X ₄)	1,130	Non multikolinieritas
Keterampilan Mobilitas Manusia dan Sumber Daya (X ₅)	1,604	Non multikolinieritas
Kinerja Aparatur Pemerintah (Y)	2,321	Non multikolinieritas

Sumber : Data processing result (2016)

Hasil uji multikolinieritas menunjukkan bahwa nilai VIF (*Variable Inflation Factor*) antara 1 sampai dengan 10 (<10), dengan demikian dapat disimpulkan tidak terjadi gejala multikolinieritas di antara variabel bebas. Hasil Uji Heteroskedastisitas menunjukkan bahwa titik-titik menyebar secara acak serta tersebar baik di atas maupun di bawah angka 0 pada sumbu Y. Hal ini dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi heteroskedastisitas. Selain itu juga menunjukkan tidak ada pola yang terbentuk dengan kata lain grafik menggambarkan plot yang menyebar. Uji normalitas yang dilakukan terlihat bahwa sebaran data berkumpul di sekitar garis uji yang mengarah ke kanan atas. Tidak ada data yang terletak jauh dari sebaran data, sehingga disimpulkan data berdistribusi normal.

Hasil uji Hipotesis dapat dilihat

Rangkuman Analisis Regresi Berganda
Tabel 3. Hasil Analisis Regresi Berganda

Variabel	B	Standart Error	Beta	T _{hitung}	Sig.	Ket.
Constant	12,411	1,669		7,434	0,000	
X ₁	0,102	0,136	0,102	2,215	0,001	Signifikan
X ₂	0,113	0,196	0,131	2,577	0,000	Signifikan
X ₃	0,121	0,104	0,126	2,591	0,000	Signifikan
X ₄	0,167	0,174	0,191	1,903	0,000	Signifikan
X ₅	0,106	0,101	0,107	2,055	0,000	Signifikan
R (<i>Multiple R</i>)	=	0,228				
R Square	=	0,116				

R Square (Adjusted)	=	0,029
F hitung	=	9,363
Sig. F	=	0,001
t _{tabel}	=	1,658 (n = 115; 0,05)
α	=	0,05 (5%)

Sumber : Data processing result (2016).

Uji Hipotesis

Uji F (Secara Simultan)

Hasil uji statistik, Uji F (*Secara Simultan*) dengan menggunakan tingkat signifikansi 0.05 maka didapatkan F hitung sebesar 9,363, dan dengan menggunakan tingkat keyakinan sebesar 95%, $\alpha=5\%$, $df_1 = 2$, $df_2 = 113$. Hasil diperoleh untuk F tabel sebesar 1,658 nilai F hitung > F tabel ($9,363 > 1,658$) maka H_0 ditolak. Kesimpulan, karena nilai F hitung > F tabel maka H_0 diterima, artinya secara simultan sikap mental entrepreneurial government yang terdiri dari inovator, pemberani dan kreatif, menciptakan nilai dan mengenali peluang, komunikasi, serta ketrampilan mobilitas manusia dan sumber daya berpengaruh terhadap kinerja aparatur pemerintah.

Uji T (Secara Parsial)

Pengujian Koefisien Regresi Variabel Inovator (X_1)

Menggunakan tingkat signifikansi 0.05 dan didapatkan output diperoleh t hitung sebesar 2,215. Dan tabel ditribusi t dicari pada $\alpha=5\%$ (Uji 2 sisi) dengan derajat kebebasan $df=113$, dengan pengujian 2 sisi (signifikansi = 0.025) hasil diperoleh untuk t tabel sebesar 1,658. Didapatkan nilai t hitung > t tabel ($2,215 > 1,658$) maka H_0 ditolak. Kesimpulannya karena nilai t hitung > t tabel maka H_0 ditolak, artinya bahwa inovator secara parsial berpengaruh terhadap kinerja aparatur pemerintah. Nilai t hitung positif, artinya pengaruh yang terjadi adalah positif, artinya semakin tinggi nilai Inovator semakin meningkatkan kinerja aparatur pemerintah. Variabel Inovator juga mempunyai Pengaruh yang signifikansinya lebih kecil dari 0.05 yaitu 0.001, artinya secara signifikan variabel Inovator berpengaruh Terhadap kinerja aparatur pemerintah.

Pengujian Koefisien Regresi Variabel Pemberani dan Kreatif (X_2)

Menggunakan tingkat signifikansi 0.05 dan didapat output t hitung sebesar 2,577. Dan tabel ditribusi t dicari pada $\alpha=5\%$ (Uji 2 sisi) dengan derajat kebebasan $df=113$, dengan pengujian 2 sisi (signifikansi = 0.025) hasil diperoleh untuk t tabel sebesar 1,658. Didapatkan nilai t hitung > t tabel ($2,577 > 1,658$) maka H_0 ditolak. Kesimpulannya karena nilai t hitung > t tabel maka H_0 ditolak, artinya bahwa variabel Pemberani dan Kreatif secara parsial berpengaruh Terhadap Kinerja aparatur pemerintah. Nilai t hitung positif, artinya Pengaruh yang terjadi adalah positif, artinya semakin tinggi sifat Pemberani dan Kreatif semakin tinggi pula Kinerja aparatur pemerintah. Variabel Pemberani dan Kreatif juga mempunyai Pengaruh yang signifikansinya lebih kecil dari 0.05 yaitu 0.000, artinya secara signifikan variabel Pemberani dan Kreatif berpengaruh Terhadap Kinerja aparatur pemerintah.

Pengujian Koefisien Regresi Variabel Menciptakan Nilai dan Mengenali Peluang (X_3)

Menggunakan tingkat signifikansi 0.05 dan didapat output t hitung sebesar 2,591. Dan tabel ditribusi t dicari pada $\alpha=5\%$ (Uji 2 sisi) dengan derajat kebebasan $df=113$, dengan pengujian 2 sisi (signifikansi = 0.025) hasil diperoleh untuk t tabel sebesar 1,658. Didapatkan nilai t hitung > t tabel ($2,591 > 1,658$) maka H_0 ditolak. Kesimpulannya karena nilai t hitung > t tabel maka H_0 ditolak, artinya bahwa variabel *Menciptakan Nilai dan*

Mengenali Peluang secara parsial berpengaruh Terhadap Kinerja aparatur pemerintah. Nilai t hitung positif, artinya Pengaruh yang terjadi adalah positif, artinya semakin tinggi sifat *Menciptakan Nilai dan Mengenali Peluang* semakin tinggi pula Kinerja aparatur pemerintah. Variabel *Menciptakan Nilai dan Mengenali Peluang* juga mempunyai Pengaruh yang signifikansinya lebih kecil dari 0.05 yaitu 0.000, artinya secara signifikan variabel *Menciptakan Nilai dan Mengenali Peluang* berpengaruh Terhadap Kinerja aparatur pemerintah.

Pengujian Koefisien Regresi Variabel Kemampuan Komunikasi (X₄)

Menggunakan tingkat signifikansi 0.05 dan didapat output t hitung sebesar 1,903. Dan tabel ditribusi t dicari pada $\alpha=5\%$ (Uji 2 sisi) dengan derajat kebebasan $df=113$, dengan pengujian 2 sisi (signifikansi = 0.025) hasil diperoleh untuk t tabel sebesar 1,658. Didapatkan nilai t hitung $>$ t tabel ($1,903 > 1,658$) maka H_0 ditolak. Kesimpulannya karena nilai t hitung $>$ t tabel maka H_0 ditolak, artinya bahwa variabel *Kemampuan Komunikasi* secara parsial berpengaruh Terhadap Kinerja aparatur pemerintah. Nilai t hitung positif, artinya Pengaruh yang terjadi adalah positif, artinya semakin tinggi *Kemampuan Komunikasi* semakin tinggi pula Kinerja aparatur pemerintah. Variabel *Kemampuan Komunikasi* juga mempunyai Pengaruh yang signifikansinya lebih kecil dari 0.05 yaitu 0.000, artinya secara signifikan variabel *Kemampuan Komunikasi* berpengaruh Terhadap Kinerja aparatur pemerintah.

Pengujian Koefisien Regresi Variabel Mobilitas Manusia dan Sumber Daya (X₅)

Menggunakan tingkat signifikansi 0.05 dan didapat output t hitung sebesar 2,055. Dan tabel ditribusi t dicari pada $\alpha=5\%$ (Uji 2 sisi) dengan derajat kebebasan $df=113$, dengan pengujian 2 sisi (signifikansi = 0.025) hasil diperoleh untuk t tabel sebesar 1,658. Didapatkan nilai t hitung $>$ t tabel ($2,055 > 1,658$) maka H_0 ditolak. Kesimpulannya karena nilai t hitung $>$ t tabel maka H_0 ditolak, artinya bahwa variabel *Mobilitas Manusia dan Sumber Daya* secara parsial berpengaruh Terhadap Kinerja aparatur pemerintah. Nilai t hitung positif, artinya Pengaruh yang terjadi adalah positif, artinya semakin tinggi *Mobilitas Manusia dan Sumber Daya* semakin tinggi pula Kinerja aparatur pemerintah. Variabel *Mobilitas Manusia dan Sumber Daya* juga mempunyai Pengaruh yang signifikansinya lebih kecil dari 0.05 yaitu 0.000, artinya secara signifikan variabel *Mobilitas Manusia dan Sumber Daya* berpengaruh terhadap Kinerja aparatur pemerintah.

Persamaan garis regresi linear berganda untuk metode kuadrat terkecil (*least square method*) yang diperoleh yaitu: $Y = 12,411 + 0,102X_1 + 0,113X_2 + 0,121X_3 + 0,167X_4 + 0,106X_5$

Hasil pada output diperoleh angka *R Square* sebesar 0.116 atau 11,6%. Hal ini menunjukkan bahwa presentase sumbangan Pengaruh variabel independen yaitu Inovator (X₁), Pemberani dan Kreatif (X₂), Menciptakan Nilai dan Mengenali Peluang (X₃), Kemampuan Komunikasi (X₄), dan Mobilitas Manusia dan Sumber Daya (X₅) terhadap Kinerja aparatur pemerintah (Y) sebesar 11,6% atau variasi variabel bebas yang digunakan dalam model mampu menjelaskan sebesar 11,6% variasi variabel independen. Sedangkan sisanya 88,4% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak dimasukkan dalam model penelitian ini.

Pembahasan

Penelitian ini menggunakan metode analisa regresi linier berganda untuk melihat dari masing-masing hubungan antara variabel bebas dengan variabel terikat. Kemudian untuk memperoleh uji analisa regresi yang valid dilakukan uji asumsi klasik. Hasil uji asumsi klasik yang dilakukan, hasilnya, yaitu: normalitas terpenuhi, tidak ada multikolinearitas, tidak terdapat heteroskedastisitas. Sehingga dapat disimpulkan bahwa model regresi telah valid. Hasil uji kemudian dimasukkan kedalam persamaan regresi berganda, dalam bentuk rumus. Hasil penelitian bahwa: secara simultan Sikap mental entrepreneurial yaitu Inovator, Sikap Pemberani dan Kreatif, Menciptakan Nilai dan Mengenali Peluang, Kemampuan Komunikasi, dan Mobilitas Manusia dan Sumber Daya berpengaruh positif terhadap Kinerja aparatur pemerintah. Hasil uji hipotesis menunjukkan Sikap mental entrepreneurial berpengaruh signifikan terhadap Kinerja aparatur pemerintah. Dalam interpretasinya bahwa, semakin besar Sikap mental entrepreneurial, maka akan mempengaruhi Kinerja aparatur pemerintah di kabupaten Kepulauan Sitaro. Hasil ini menunjukkan bahwa model penelitian ini dapat dijadikan model untuk

memprediksi kinerja aparatur sipil negara yaitu Inovator, Pemberani dan Kreatif, Menciptakan Nilai dan Mengenal Peluang, Kemampuan Komunikasi, Ketrampilan Mobilitas Manusia dan Sumber Daya.

Interpretasi hasil penelitian ini memberi penegasan bahwa Sikap mental enterpreneurial yang terdiri dari Sikap Inovator, Sikap Pemberani dan Kreatif, Menciptakan Nilai dan Mengenal Peluang, Kemampuan Komunikasi, dan Mobilitas Manusia dan Sumber Daya berpengaruh secara simultan terhadap Kinerja aparatur pemerintah. Hasil ini juga menunjukkan persentase sumbangan (koefisien determinasi) dari variabel independen yaitu Sikap mental enterpreneurial berkontribusi positif terhadap Kinerja aparatur pemerintah atau variasi variabel bebas yang digunakan dalam model mampu menjelaskan variasi variabel independen. Sedangkan sisanya dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak dimasukkan dalam model penelitian ini.

Secara parsial dapat diketahui bahwa: Sikap Inovator berpengaruh Terhadap Kinerja aparatur pemerintah. Nilai t hitung positif, artinya pengaruh yang terjadi adalah positif, artinya semakin tinggi sikap Inovator akan semakin meningkatkan Kinerja aparatur pemerintah. Variabel sikap Inovator juga mempunyai Pengaruh yang signifikansinya lebih kecil dari 0.05 yaitu 0.001, artinya secara signifikan variabel sikap Inovator berpengaruh Terhadap Kinerja aparatur pemerintah. Hal ini sesuai dengan penelitian Ikhsan (2007), Pinontoan (2013), Sumarhadi (2002) yang menemukan bahwa Sikap Mental Entrepreneurial yaitu Inovator berpengaruh terhadap kinerja aparatur sipil negara.

PENUTUP

Kesimpulan

Kesimpulan dari penelitian ini, sebagai berikut :

1. Secara simultan kelima variabel bebas Sikap mental enterpreneurial yaitu: Inovator, Sikap Pemberani dan Kreatif, Menciptakan Nilai dan Mengenal Peluang, Kemampuan Komunikasi, dan Mobilitas Manusia dan Sumber Daya berpengaruh positif dan signifikan terhadap Kinerja aparatur pemerintah di Kabupaten Kepulauan Sitaro.
2. Secara parsial sikap Inovator berpengaruh positif dan signifikan Terhadap Kinerja aparatur pemerintah, artinya semakin tinggi nilai sikap Inovator maka akan mempengaruhi Kinerja aparatur pemerintah di Kabupaten Kepulauan Sitaro.
3. Secara parsial sikap Pemberani dan Kreatif berpengaruh positif dan signifikan Terhadap Kinerja aparatur pemerintah, artinya semakin tinggi nilai sikap Pemberani dan Kreatif maka akan mempengaruhi Kinerja aparatur pemerintah di Kabupaten Kepulauan Sitaro.
4. Secara parsial Menciptakan Nilai dan Mengenal Peluang berpengaruh positif dan signifikan Terhadap Kinerja aparatur pemerintah, artinya semakin tinggi nilai Menciptakan Nilai dan Mengenal Peluang maka akan mempengaruhi Kinerja aparatur pemerintah di Kabupaten Kepulauan Sitaro.
5. Secara parsial Kemampuan Komunikasi berpengaruh positif dan signifikan Terhadap Kinerja aparatur pemerintah, artinya semakin tinggi nilai Kemampuan Komunikasi maka akan mempengaruhi Kinerja aparatur pemerintah di Kabupaten Kepulauan Sitaro.
6. Secara parsial Mobilitas Manusia dan Sumber Daya berpengaruh positif dan signifikan Terhadap Kinerja aparatur pemerintah, artinya semakin tinggi nilai Mobilitas Manusia dan Sumber Daya maka akan mempengaruhi Kinerja aparatur pemerintah di Kabupaten Kepulauan Sitaro.

Saran

Saran pada penelitian ini yaitu :

1. Pemerintah Daerah di Kab. Kep. Sitaro sebaiknya memperhatikan temuan ini dan dapat menggunakan secara bersama variabel Sikap Mental Entrepreneurial yang terdiri dari Inovator, Pemberani dan Kreatif, Menciptakan Nilai dan Mengenal Peluang, Kemampuan Komunikasi, Ketrampilan Mobilitas Manusia dan Sumber Daya untuk meningkatkan kinerja pegawai khususnya kinerja pegawai di Kab. Kep. Sitaro.

2. Hasil penelitian menunjukkan bahwa sikap Inovator pada para pegawai di Kab. Kep. Sitaro masih rendah, untuk itu pimpinan pada Pemerintahan Daerah di Kab. Kep. Sitaro, sebaiknya meningkatkan sikap Mental Entrepreneurial melalui peningkatan sikap Inovator pada para pegawai, baik melalui pelatihan-pelatihan kepemimpinan, kewirausahaan, atau meningkatkan kualitas pendidikan mereka, sehingga dengan meningkatnya sikap Inovator dapat meningkatkan kinerja para pegawai di Kabupaten Kepulauan Sitaro.

DAFTAR PUSTAKA

- Alma, B. (2005). *Kewirausahaan*. Bandung: Penerbit Alfabeta.
- Avlonitis, G.J. and Salavou, H.E. (2007). Entrepreneurial Orientation Of SMEs, Product Innovativeness, and Performance, *Journal of Business Research*, xx : 1 – 10. Diunduh dari <http://econpapers.repec.org/RePEc:eee:jbrese:v:60:y:2007:i:5:p:566-575>. Diunduh: 05 September 2014.
- As'ad. (2003). *Seri Ilmu & Sumber Daya Manusia: Psikologi Industri & Organisasi*. Yogyakarta: Liberty.
- Bygrave, D. W. (1994). *The Portable MBA in Entrepreneurship*. New Jersey: John Wiley & Sons, Inc.
- Cooper, D.R. & Schindler, P.S. (2006). *Business Research Methods*, 9th Edition. New York: Mc-Graw Hall, Irwin.
- Davis, G. B. (1993). *Kerangka dasar Sistem Informasi Manajemen*. Bagian I Jakarta: Pustaka Binaman Pressindo.
- Drucker, P. (1996). *Inovasi & Kewiraswastaan: Praktek & Dasar-Dasar*. Jakarta: Penerbit Erlangga.
- Gibson L J. (1997), *Perilaku Organisasi*, Erlangga, Jakarta.
- Handoko, T. H. (2001). *Manajemen Personalial dan Sumber Daya Manusia*. Yogyakarta: BPFE.
- Herawati, S. (1998). *Kewiraswastaan*. Jakarta: Badan Penerbit IPWL.
- Ikhsan, A. (2007). Mencari Variabel yang Mempengaruhi Sikap Mental Entrepreneurial Pemerintah Kabupaten. *Jurnal Manajemen Usahawan Indonesia*. Vol. 36 No. 8. Diunduh: <https://lib.atmajaya.ac.id/default.aspx?tabID=61&id=107376&src=a>.
- Malhotra, N.K. (2007). *Marketing Research an Applied Orientation*. New Jersey: Pearson Education International.
- Mangkunegara, A. A. P. (2006). *Manajemen Sumber Daya Manusia*. Bandung: Penerbit Remaja Rosdikarya.
- Mahsun, M. (2006). Pengukuran kinerja sektor publik, BPFE-Yogyakarta: Yogyakarta.
- Meredith, G. G., Nelson, R. E., & Neck, P. A. (1996). *Seri Manajemen No. 97: Kewirausahaan, Teori & Praktek*. Jakarta: PT. Pustaka Binama Pressindo.
- Mudjiati, J. (2008). Studi Pengaruh Penggunaan Sistem Informasi Terhadap Kinerja Karyawan Fakultas Ekonomi Universitas Diponegoro Semarang. *Tesis*. Semarang: Program Pascasarjana Universitas Diponegoro. Diunduh: <http://core.ac.uk/download/pdf/11717670.pdf>. Hal. 15.
- Mustafa, Z, E. (2009) *Mengurai Variabel Hingga Instrumentasi*. Graha Ilmu, Yogyakarta.
- Notoatmodjo, S. (2003). Pengembangan sumber daya manusia. Jakarta: Penerbit Rineka.

- Osborne, D. & Plastrik, P. (1992). *Banishing Bureaucracy*. New York: Addison-Wesley Publishing Company.
- Osborne, D. & Gaebler, T. (1992). *Reinventing Government: How the Entrepreneurial Spirit is Transforming the Public Sector*. New York: Penguin Book, Ltd.
- Pinontoan, J. G. J., Goni, J. H., Areros, W., dan Kojo, C. (2013). Pengaruh Implementasi Entrepreneurial Government Terhadap Kinerja Aparatur Pemerintah di Dinas Pendapatan Daerah Provinsi Sulawesi Utara. *Jurnal Ilmiah Society*. (4) Juli-Agustus. 1-10. Diunduh dari: <http://repo.unsrat.ac.id>. Diunduh: 05 September 2014.
- Robbins, S. P. (2001). *Prinsip-Prinsip Perilaku Organisasi*. Edisi Kelima. Jakarta: Penerbit Erlangga.
- Singarimbun, M., & Effendi, S. (2006). *Metode Penelitian Survey*. Jakarta: LP3ES.
- Sugiyono. (2010). *Metode Penelitian Bisnis*. Bandung: Alfabeta.
- Sumarhadi. (2002). *Entrepreneurial government dalam persepsi pejabat birokrasi pemerintah (studi kasus pada pemerintah daerah kabupaten bengkalis)*, Tesis Pascasarjana UGM. Yogyakarta.

